

**ANALISIS PERAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN *KETAK*
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DUSUN BOYOT DESA DARMAJI KECAMATAN KOPANG
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



oleh

Baiq Febriyani Mandalika

NIM 190501247

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**ANALISIS PERAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN *KETAK*
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DUSUN BOYOT DESA DARMAJI KECAMATAN KOPANG
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



oleh

Baiq Febriyani Mandalika

NIM 190501247

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

HALAMAN LOGO



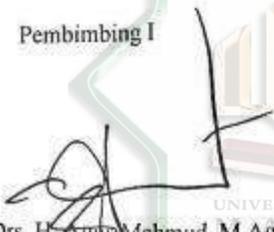
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Baiq Febriyani Mandalika, NIM: 190501247 dengan judul "Analisis Peran Industri Kerajinan Anyaman *Ketak* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21 September 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag
NIP. 196508171997031001


Safwira Gunas Putra, M.Ec.Dev.
NIP. 198504152019031006

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 22 September 2023

Hal: Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/i : Baiq Febriyani Mandalika
NIM : 190501247
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan/Prodi : Analisis Peran Industri Kerajinan
Anyaman *Ketak* dalam Meningkatkan
Pendapatan Masyarakat Dusun Boyot
Desa Darmaji Kecamatan Kopang
Kabupaten Lombok Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah*-kan.
Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag
NIP. 196508171997031001

Pembimbing II



Safwira Guna Putra, M.Ec.Dev.
NIP.198504152019031006

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Baiq Febriyani Mandalika, NIM: 190501247 dengan judul “Analisis Peran Industri Kerajinan Anyaman *Ketak* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”, telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 19 Oktober 2023

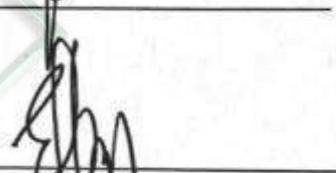
Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag
(Ketua Sidang/ Pembimbing I)



Safwira Guna Putra, M.Ec.Dev
(Sekertaris Sidang/ Pembimbing II)



Dr. Baiq EL Badriati, M.E.I
(Penguji I)



Intan Kusuma Pratiwi, M.SEI
(Penguji II)



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag

07111102002121001

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya, “Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”. (QS. Al-Insyirah [94]:6-8)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹Al-Qur'an dan terjemahan QS. Al-Insyirah [94]: 6-8, dalam <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada Jumat, 20, Oktober 2023, pukul 17.00.

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan skripsi ini untuk Mamiqku
Lalu Abdul Malik, Mamaqku Suriyani,
adik-adikku Putri dan Arfan, sahabat-
sahabatku, almamaterku, semua guru dan
dosenku.*

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Drs. H. Agus Mahmud, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Safwira Guna Putra, M.Ec.Dev selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan koreksi mendetail terhadap skripsi ini agar lebih matang;
2. Dr. Baiq EL Badriati, M.E.I dan Intan Kusuma Pratiwi, M.S.I selaku penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini;
3. Dr. Zulfawati, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mataram;
4. Prof. Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan berbagai pengajaran, ilmu pengetahuan, serta

membimbing penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Mataram.

7. Masyarakat Dusun Boyot, Desa Darmaji, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan prodi Ekonomi Syariah yang telah menemani selama masa perkuliahan.

Semoga kita semua di berikan kesehatan serta nikmat dunia dan akhirat, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Ammin

Mataram, 22 September 2023
Penulis,

Baiq Febriyani Mandalika

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	11
1. Industri	11
a. Pengertian Industri	11
b. Pengelompokan Industri	11
c. Industri Kecil dan Menengah (IKM)	12
d. <i>Home Industry</i>	12
2. Kerajinan	12
3. Pendapatan	13
a. Pengertian Pendapatan	13
b. Jenis-Jenis Pendapatan.....	15
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	15
G. Metodologi Penelitian	16
1. Pendekatan Penelitian	16
2. Kehadiran Peneliti.....	17

3 Lokasi Penelitian	18
4. Sumber Data	18
5. Prosedur Pengumpulan Data	19
6. Teknik Analisis Data	20
7. Pengecekan Keabsahan Data	21
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II PERAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN <i>KETAK</i> DALAM PENDAPATAN MASYARAKAT DUSUN BOYOT DESA DARMAJI KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Peran Industri Kerajinan Anyaman <i>Ketak</i> dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Boyot	25
C. Analisis Peran Industri Kerajinan Anyaman <i>Ketak</i> dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Boyot	32
BAB III FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN <i>KETAK</i> DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DUSUN BOYOT DESA DARMAJI KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH	34
A. Faktor Pendukung	34
B. Faktor Penghambat	37
C. Analisis Fakor Pendukung dan Penghambat Industri Kerajinan Anyaman <i>Ketak</i> dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Boyot	38
BAB IV PENUTUP.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Informan

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi

Lampiran 4 : Berkas Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS PERAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN *KETAK*
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DUSUN BOYOT DESA DARMAJI KECAMATAN KOPANG
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Oleh

**Baiq Febriyani Mandalika
NIM 190501247**

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Adapun masalah yang diangkat adalah bagaimana peran industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan informan dan sumber data sekunder yaitu sumber data penunjang seperti letak geografis, kondisi monografi, informasi jumlah penduduk dan mata pencaharian penduduk Desa Darmaji.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran industri kerajinan anyaman *ketak* bagi masyarakat Dusun Boyot baik pelaku usaha maupun pengrajin ialah sebagai sumber pendapatan dan bertambahnya pendapatan karena keberadaan industri kerajinan anyaman *ketak* dapat terciptanya lapangan kerja. Adapun faktor pendukung dari industri kerajinan anyaman *ketak* di Dusun Boyot ialah banyaknya tenaga kerja yang tersedia yakni pengrajin, modal yang minim, dan bahan baku yang mudah didapatkan. Sedangkan faktor penghambat industri kerajinan anyaman *ketak* di Dusun Boyot ialah kurangnya pemanfaatan *digital marketing* di era digitalisasi dan perlunya pelatihan dan pembinaan.

Kata Kunci: Peran, Industri, Kerajinan, Anyaman *Ketak*, Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi kreatif telah menjadi fenomena dalam menghadapi perkembangan dan tantangan globalisasi. Faktor teknologi dan informasi merupakan penggerak dari perkembangan ekonomi kreatif yang semakin pesat. Dengan demikian, ekonomi kreatif menjadi suatu jawaban atas tantangan dalam mesejahterakan masyarakat, menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran.² Ekonomi kreatif dipandang sebagai kekuatan baru di Indonesia yang muncul dari konsep modal berbasis kreatifitas yang berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, “ekonomi kreatif adalah ekonomi gelombang ke-4, yang merupakan kelanjutan dari ekonomi gelombang ke-3 yang berorientasi pada kreativitas, budaya dan warisan budaya dan lingkungan”.³

Ekonomi kreatif di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar karena memiliki jumlah penduduk terbesar ke-empat di dunia dengan jumlah 275.361.267 jiwa dengan bonus demografi dan didominasi oleh penduduk usia produktif sebanyak 190.827.224 jiwa atau 69,30 persen pada tahun 2022.⁴ Adanya ketersediaan dan keberagaman sumber daya alam dan budaya juga merupakan komponen penting dalam perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep pembangunan ekonomi Indonesia. Artinya Indonesia dapat mengembangkan ide dan bakat masyarakat untuk dapat berinovasi dan berkreasi dalam

²Siti Nur Azizah dan Muhfiatun, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, Nomor 2, 2017, hlm. 66.

³Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hlm. 6.

⁴Badan Pusat Statistika, “Data Penduduk tahun 2022”, dalam <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan>, diakses pada 29 Desember 2022, pukul 19.30.

menciptakan suatu hal. Pola pikir yang kreatif sangat diperlukan untuk terus tumbuh, berkembang dan bertahan di masa yang akan datang.⁵ Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah berdasarkan ide yang muncul dari kreativitas sumber daya manusia (*creative people*) dan pemanfaatan pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Sumber daya utama ekonomi kreatif adalah kreativitas, yang diartikan sebagai fenomena dimana seseorang menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk, barang atau jasa, maupun pekerjaan seniman dan dalam bentuk pemecahan masalah suatu persoalan atau produksi barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomi.⁶

Ekonomi kreatif erat kaitannya dengan industri kreatif, namun ekonomi kreatif memiliki cakupan yang lebih luas daripada industri kreatif. Ekonomi kreatif tidak hanya mengacu pada penciptaan nilai tambah ekonomi, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah sosial, budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, selain dapat meningkatkan daya saing, ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Industri kreatif adalah industri yang menghasilkan kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan individu melalui penggunaan penciptaan nilai, lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup. Industri kreatif merupakan industri yang menghasilkan output dari pemanfaatan kreativitas, keahlian, dan bakat individu untuk menciptakan nilai tambah, lapangan pekerjaan, dan peningkatan kualitas hidup.⁷ Sektor industri di beberapa wilayah Indonesia pada umumnya di dominasi oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM), termasuk juga di Kabupaten Lombok Tengah.

Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang berpotensi dalam mengembangkan ekonomi kreatif karena selain memiliki destinasi wisata yang mempesona juga memiliki berbagai jenis kerajinan yang cukup populer dan menjadi unggulan ekonomi kreatif. Salah satu kerajinan yang populer di Lombok tengah ialah kerajinan anyaman *ketak* .

⁵Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi...*, hlm. 1.

⁶Sunarto, "Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi", *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 8, Nomor 2, 2018, hlm. 109.

⁷Tri Budiprayitno, dkk., *Data Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Barat*, (Mataram: Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2019), hlm. 25.

Ketak atau paku ata (*Lygodium circinnatum* (Burm. f.) Swartz) merupakan salah satu jenis tanaman paku yang bentuk fisiknya menyerupai rotan dan tumbuh menyebar di daerah Asia tropis dari dataran rendah sampai lereng berbukit hingga ketinggian 1500 mdpl. Di Indonesia, *Lygodium circinnatum* dikenal dengan banyak nama daerah, antara lain paku *hata* (Pasundan, Jawa Barat), paku *ketak* (Lombok), *ata* atau *ate* (Bali), *kapai gorita* (Maluku), *masem* (Minahasa), *raga-raga* (Makasar) dan *caweng* (Bugis). Sama halnya dengan tumbuhan paku lainnya, paku *ketak* atau paku ata tumbuh dengan baik di daerah lembab, di hutan atau di bawah kanopi pohon, juga ditemukan disepanjang tepi sungai dan sumber air permanen lainnya.⁸

Produk kerajinan anyaman *ketak* kini semakin kreatif baik jenis maupun desainnya. Inovasi-inovasi baru terus diciptakan oleh para pelaku usaha, tidak terkecuali pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) di daerah. Ekonomi kreatif sekarang sudah merambah ke daerah-daerah menjadi sebuah alternatif usaha yang memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah-daerah tersebut untuk menciptakan nilai tambah, lapangan kerja dan peningkatan kualitas hidup. Seperti halnya para pengrajin *Anyaman ketak* di Dusun Boyot, Desa Darmaji, Kecamatan Kopang.

Industri kerajinan anyaman *ketak* juga berkontribusi positif karena pemanfaatannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karena sebelum itu masyarakat di Dusun Boyot, Desa Darmaji, Kecamatan Kopang mengalami rendahnya tingkat perekonomian dan pendapatan karena hanya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, namun karena kegiatan bertani hanya dilakukan saat musim tanam saja menyebabkan masyarakat setempat mengalami keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia dan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga masyarakat setempat mulai belajar dan mengembangkan minatnya dalam mengolah tanaman paku *ketak* (paku ata) tersebut menjadi kerajinan

⁸Rindang Dwiyani, dkk., *Paku Domestikasi Tanaman Paku Ata (Lygodium Circinnatum (Burm. f.) Sw.*, (Denpasar: Pelawa Sari, 2017), hlm. 1.

tangan anyaman *ketak* yang sangat menarik dan bernilai ekonomi tinggi.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai peran industri kecil dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang penulis jadikan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Herlina Efendi, Osmet, Ifdal yang meneliti tentang Peranan Industri Songket dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin di Nagari Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik industri songket halaban sebagai industri kerajinan dilakukan oleh hampir 70% wanita di Nagari Halaban dengan rata-rata usia pengrajin 37 tahun dengan latar belakang pendidikan SMP. Pola hubungan yang terjalin antara pengrajin dan pengusaha adalah hubungan ekonomi dan sosial. Serta industri Songket Halaban memberikan kontribusi 55,34% terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin songket.

Adapun penelitian selanjutnya dari Sukanda Permana dan Ikbal Mega Winyu Dita yang meneliti tentang Peran Industri Kecil *Cotton Bud* dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Cigentur Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kecil *cotton bud* berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan bagi karyawan dan meningkatkan ekonomi masyarakat yang sebelumnya sebagai ibu rumah tangga kini bisa membantu ekonomi keluarga dan hambatan yang dialami industri ini adanya pandemi Covid-19 yang membuat omset penjualan menurun, sulit mendapatkan bahan baku sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat desa Cigentur.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana peranan usaha kerajinan tangan ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti, maka penulis mengajukan judul “Analisis Peran Industri Kerajinan

⁹Herlina Efendi, dkk., “Peranan Industri Songket dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin di Nagari Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”, *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm.159.

¹⁰Sukanda Permana dan Ikbal Mega Winyu Dita, ”Peran Industri Kecil *Cotton Bud* dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Cigentur Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung”, *RESOURCE*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 45.

Anyaman *Ketak* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah :

- a. Untuk menganalisis peran industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dari nilai gunanya, baik itu manfaat dalam bidang teoritis maupun manfaat dalam bidang praktis. Berikut manfaat yang diangkat berdasarkan fenomena yang terjadi.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam peran industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi mengenai peran industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan kepada masyarakat guna menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan pendapatan.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, tentang bagaimana peran dan apa saja faktor pendukung dan penghambat industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Adapun fokus penelitian ini ialah pada industri kecil menengah (IKM) atau industri rumahan.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan judul penelitian yang diambil penulis, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dan mendukung penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan agar mendapatkan gambaran mengenai sebuah topik yang akan dibahas atau diteliti, yakni :

1. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Sidra Almuntaha, Muhammad Nuzur dan Andi Sudarmin Aziz dengan judul Peran Usaha Rumahan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Desa.¹¹

Pada penelitian ini terdapat tiga tujuan yakni : 1) untuk mengetahui peran usaha rumahan terhadap kessejahteraan masyarakat di masa pandemi Covid-19, 2) untuk mengetahui

¹¹Sidra Almuntaha, dkk., “Peran Usaha Rumahan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Desa Batu”, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 10.

faktor-faktor pendukung dan penghambat usaha rumahan di masa pandemi Covid-19, 3) untuk mengetahui bagaimana strategi usaha rumahan alam mempertahankan usahanya di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* kualitatif atau penelitian lapangan yang artinya pengumpulan data dilakukan di tempat terjadinya fenomena yang diteliti, yang dimana prosedur temuannya tidak didapatkan dari data statistik atau bentuk hitungan lainnya dan menghasilkan kalimat tertulis atau lisan dari perilaku manusia yang diamati. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran usaha rumahan dalam mensejahterakan masyarakat di masa pandemi Covid-19 sangat memiliki peran penting untuk menunjang perekonomian pelaku usaha rumahan. Namun situasi pandemi Covid-19 saat ini sama sekali tidak berpengaruh pada aktivitas produksi pada usaha rumahan yang ada di desa Batu yang terbukti penjualan produk usaha rumahan karepe dan tempe tetap sama sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang terdapat pada metodologi penelitian yakni sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada jenis penelitian, objek dan variabel yang digunakan yang dimana skripsi terdahulu menggunakan jenis penelitian *field research* sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan objek usaha rumahan sedangkan penelitian saat ini menggunakan industri kerajinan anyaman *ketak*. Serta penelitian terdahulu menggunakan variabel kesejahteraan masyarakat sedangkan peneliti menggunakan variabel pendapatan masyarakat.

2. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Nawarti Bustamam dan Bella Octaviana dengan judul Analisis Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui seberapa besar peranan sektor industri kecil dan menengah dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan *time series* lima tahun yang dimulai pada tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis elastisitas tenaga kerja. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan sektor industri dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru relatif kecil, yang dimana angka elastisitasnya hanya berkisar antara 0,11% sampai 0,91%, kemudian besarnya peranan sektor industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru adalah sebesar 0,76% dan besarnya peranan sektor industri menengah dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru adalah sebesar 0,52%. Sehingga kesimpulannya adalah selama tahun 2016-2020 peranan sektor industri kecil lebih besar perannya dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru.

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang industri. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada jenis data dan metode analisis data yang dimana dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan *time series* lima tahun dan metode analisis data yang digunakan yakni penelitian terdahulu menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis elastisitas tenaga kerja sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan sumber data primer dari wawancara dengan informan dan data sekunder yakni monografi desa.

¹²Nawarti Bustamam dan Bella Octaviana, "Analisis Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru", *Jurnal Ekonomi KIAM*, 2022, Vol. 33, No. 1, hlm. 62.

3. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Rahayu Puji Lestari dengan judul Peranan Industri Batik Tulis terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran industri batik tulis terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi informan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri batik tulis cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut yakni sebesar Rp. 150.000,00-Rp. 700.000,00 per bulannya. Pemilik industri batik tulis berupaya untuk meningkatkan pendapatan pengrajin dengan menambah hasil produksi batik dan memberikan jam kerja yang bebas kepada pengrajin.

Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang terdapat pada jenis penelitian, Teknik pengumpulan data dan variabel yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dan variabel yang digunakan adalah pendapatan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada objek penelitian, yang dimana penelitian terdahulu menggunakan objek batik tulis sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek anyaman *ketak*.

4. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Syahdan dan Husnan dengan judul Peran Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tentang industri ibu rumah tangga (*home industry*) pada usaha kerupuk

¹³Rahayu Puji Lestari, "Peranan Industri Batik Tulis Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*", Vol. 3, No. 3, 2015, hlm. 1.

terigu dan pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Tengah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling* dengan menetapkan dua desa dengan mengambil 10% dari populasi dengan pertimbangan bahwa di dua desa ini cukup banyak terdapat usaha kecil kerupuk terigu. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kerupuk terigu memiliki peran dalam perolehan pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Hal ini sesuai dengan hasil pendapatan rata-rata ibu rumah tangga sebesar Rp. 1.110. 675/bulan. Ini berarti bahwa pengelolaan industri ibu rumah tangga (*home industry*) pada usaha kerupuk terigu sangat layak untuk dikembangkan agar dapat memberikan rangsangan yang bersifat positif terhadap industri/usaha kecil lain di Kabupaten Lombok Timur khususnya.

Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang industri. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada metode analisis data yang digunakan yakni penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling* sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan sumber data primer dari wawancara dengan informan dan data sekunder hanya monografi desa.¹⁴

5. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Andri Ratnasari dengan judul Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan industri kecil menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo. Teknik analisis data yang digunakan

¹⁴Syahdan dan Husnan, "Peran Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Tengah", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 45.

¹⁵Andri Ratnasari, "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1, No. 3, 2013, hlm. 1.

dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan cara menghitung jumlah tenaga kerja yang bekerja di industri kecil menengah dibagi dengan total jumlah angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Ponorogo. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri kecil menengah memiliki peranan yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo. Sektor industri kecil menengah merupakan sektor yang berpotensi dalam mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo.

Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang terdapat pada objek penelitian yakni peranan Industri Kecil Menengah (IKM). Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada teknik analisis data yang digunakan yang dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis statistik deskriptif.

F. Kerangka Teori

1. Industri

a. Pengertian Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi maupun barang jadi menjadi barang konsumsi yang mempunyai nilai guna lebih tinggi, termasuk kegiatan perancangan bangunan dan perindustrian industri.¹⁶ Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 1 menyatakan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.¹⁷

b. Pengelompokan Industri

Adapun Badan Pusat Statistika menggolongkan industri berdasarkan jumlah pekerja, antara lain adalah :

¹⁶Suryono Efendi, dkk., *Penguatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), hlm. 30.

¹⁷Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, <https://kemenperin.go.id> diakses pada Minggu, 7 Mei 2023, pukul 11.00.

Industri rumah tangga adalah usaha kerajinan rumah tangga yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang.

1. Industri kecil adalah perusahaan yang mempunyai pekerja 5-19 orang.
2. Industri sedang adalah perusahaan yang mempunyai pekerja 20-99 orang.
3. Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.¹⁸

c. Industri Kecil dan Menengah (IKM)

Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 11/M-IND/PER/3/2014 tentang program restrukturisasi mesin dan/atau peralatan industri kecil dan industri menengah. Adapun kriteria industri kecil dan menengah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 :

1. Industri kecil yaitu industri dengan nilai investasi paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
2. Industri menengah yaitu industri dengan nilai investasi lebih besar dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) atau paling banyak 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.¹⁹

d. *Home Industry*

Home industry atau industri rumah tangga adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan dilokasi rumah perorangan dan bukan disuatu pabrik. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang melakukan produksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. *Home industry* bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional dan modal yang kecil.²⁰

¹⁸Badan Pusat Statistika, "Penggolongan Inddustri Berdasarkan Jumlah Pekerja", <https://www.bps.go.id> diakses pada Senin, 8 Mei 2023, pukul 19.50.

¹⁹Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 11/M-IND/PER/3/2014, <https://kemenperin.go.id> diakses pada Selasa, 9 Mei 2023, pukul 09.00 WITA.

²⁰Riski Ananda, "Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gabang)", Riau, *Jurnal JPM FISIP*, Vol. 3 No. 2, 2016, hlm. 10.

2. Kerajinan

Seni kerajinan atau umumnya disebut dengan seni kriya yang dalam bahasa sansekerta berasal dari kata 'Kr' yang berarti mengerjakan. Dari kata itulah muncul kata karya, kriya dan kerja.²¹

Kerajinan adalah bagian dari karya seni yang mengutamakan keterampilan tangan sebagai media pembuatan barang-barang kerajinan. Kerajinan tangan meliputi pembuatan berbagai jenis kerajinan dari tanah liat, seni keramik, anyaman dari berbagai jenis bahan, seni dekorasi, seni melipat dan sebagainya. Kerajinan tangan adalah membuat suatu barang yang dilakukan secara manual yaitu menggunakan tangan yang memiliki keindahan dan daya jual yang tinggi.²²

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Teori pendapatan adalah semua penerimaan dalam bentuk uang atau barang yang bersumber dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai berdasarkan sejumlah uang dan kekayaan yang ada pada saat itu.²³

Dalam Islam, pendapatan ialah perolehan hasil yang harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Perolehan harta secara tidak halal bukan hanya mendatangkan bencana atau siksaan di dunia namun juga di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. An-Nahl [16] 114 :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُفْرَكُمْ لِيَأْتِيَهُ تَعْبُدُونَ²⁴

Artinya :

²¹Kamaril Cut, *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*, (Jakarta: In Media, 2011) hlm. 24.

²²Kadjim, *Pendidikan Keterampilan*, (Surabaya: Karya Agung, 2010) hlm. 18.

²³Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000), hlm. 26.

²⁴QS. An-Nahl [16]: 114

*Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyebarkan kepada-Nya.*²⁵

Dalam tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia dijelaskan bahwa, maka makanlah wahai orang-orang mukmin, dari apa yang Allah rizkikan kepada kalian dan menjadikannya halal lagi baik bagi kalian, dan syukurilah nikmat-nikmat Allah yang terlimpah pada kalian, dengan mengakuinya dan mempergunakannya dalam ketaatan kepada Allah, jika kalian adalah orang-orang yang tunduk kepada perintah-Nya, juga mendengar dan taat kepada-Nya, kalian hanya beribadah kepada-Nya semata, tidak ada sekutu bagi-Nya.²⁶

Pendapatan masyarakat dalam Islam merupakan perolehan uang atau barang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pemerataan pendapatan dalam suatu masyarakat sangat sulit untuk dicapai namun keberhasilan pembangunan suatu masyarakat dapat dilihat dari rendahnya kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Islam juga memandang bahwa kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik merupakan suatu hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan dan setelah itu baru dikatakan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.²⁷

Sebagaimana janji Allah SWT. yang akan mengkaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, bagi hamba-hambanya yang senantiasa beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amalan dan rasa syukurnya. Sebaliknya kehidupan yang sempit, kelaparan dan kemiskinan merupakan sebuah hukuman

²⁵Al-Qur'an dan terjemahan QS. An-Nahl [16]: 114, dalam <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada Selasa, 19 September 2023, pukul 17.00.

²⁶Tafsir QS. An-Nahl [16]: 114, dalam <https://tafsirweb.com/37029-surat-an-nahl-ayat-114.html>, diakses pada Selasa, 19 September 2023, pukul 21.00.

²⁷Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Penada, Madia Grub, 2007), hlm. 132.

yang dipercepat oleh Allah bagi mereka yang berpaling dari jalan-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. At-Thalaq [65] 2-3 :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ
حَسْبُهُ²⁸

Artinya :

*Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan memberikannya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya).*²⁹

Dalam tafsir Al-Mukhtasar, dijelaskan bahwa Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak terdetik dalam hatinya dan tidak ada dalam perhitungannya. Barangsiapa bersandar kepada Allah dalam segala urusannya, maka Allah akan mencukupi kebutuhannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya, tidak lemah untuk berbuat sesuatu dan tidak ada sesuatu yang luput dari-Nya. Allah sudah membuat batasan untuk segala sesuatu yang akan selesai pada batasnya. Kesusahan ada batasnya, kesenangan ada batasnya, masing-masing dari keduanya tidak kekal menimpa manusia.³⁰

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan menurut teori konsumsi Milton Friedman dikelompokkan menjadi :

1. Pendapatan permanen (*permanen income*) adalah pendapatan yang selalu diperoleh dalam setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, seperti pendapatan dari gaji atau upah.

²⁸QS. At-Thalaq [65]: 2-3.

²⁹Al-Qur'an dan terjemahan QS. At-Thalaq [65]: 2-3, dalam <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada Selasa, 5 Juli 2023, pukul 19.00.

³⁰Tafsir QS. At-Thalaq [65]: 2-3, dalam <https://tafsirweb.com/37029-surat-at-thalaq-ayat-2-3.html>, diakses pada Selasa, 19 September 2023, pukul 16.00.

2. Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya dan tidak selalu diterima pada setiap periode.³¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

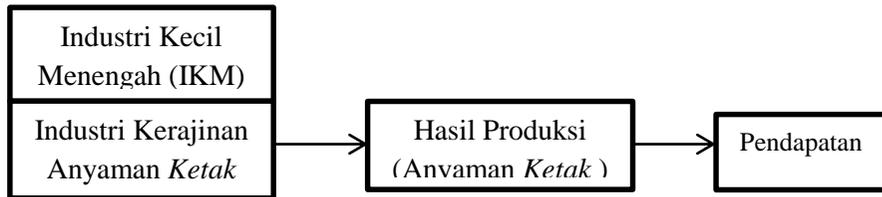
Faktor-faktor yang mempengaruhi besaran pendapatan yang diterima seseorang adalah :

1. Kesempatan kerja yang tersedia
Semakin tinggi atau semakin besarnya kesempatan kerja yang tersedia maka semakin banyak pendapatan yang dapat diperoleh dari pekerjaan itu.
2. Kecakapan dan keahlian kerja
Dengan adanya bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas yang berpengaruh terhadap pendapatan.
3. Kekayaan yang dimiliki
Jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperolehnya. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki menunjukkan bahwa semakin besar peluang dalam memengaruhi pendapatan.
4. Keuletan kerja
Pengertian keuletan kerja dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian dalam menghadapi segala macam tantangan. Jika suatu saat mengalami suatu kegagalan, maka kegagalan itu dijadikan sebagai persiapan untuk berjuang menuju keberhasilan.
5. Jumlah modal yang digunakan
Banyak atau sedikitnya modal yang digunakan dalam suatu usaha dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.³²

³¹Djoko Hanantijo, "Teori-Teori Konsumsi", *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 2014, Vol. 6, No. 13, hlm. 26.

³²Vivilian Bahir dan Stepanus Sandy, "Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Binaan Penyuluh Petani Lapangan (PPL) dengan Petani Non Binaan Penyuluh Petani Lapangan (PPL) di Kabupaten Mimiki (Studi Kasus di Kampung Wonosari Jaya)", *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset dan Inovasi)*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 4.

Berdasarkan uraian teori maka disusun kerangka teori sebagai berikut :



G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.³³ Adapun penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan tentang situasi-situasi sosial yang jelas. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi, mengklarifikasi dan mendeskripsikan suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.³⁴

Peneliti menggunakan metode kualitatif agar penerapannya lebih mudah dalam mengamati suatu sumber data yang ada dilokasi penelitian yang bersifat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan metode deskriptif kualitatif digunakan dalam pengambilan data apabila melakukan penelitian lapangan dan studi kasus. Metode ini digunakan untuk mengetahui peran dan faktor pendukung serta penghambat industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot, Desa Darmaji, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah.

2. Kehadiran Peneliti

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 3.

³⁴Mulyadi, "Riset Desain dalam Metodologi Penelitian", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 16, No. 1, 2012, hlm. 3.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak dibutuhkan karena peneliti sendiri yang akan menjadi instrumen kunci atau *key instrument* yang dimana akan menjadi pengumpul data yang utama. Peneliti memiliki peran dalam mengumpulkan dan mengolah informasi yang didapatkan dari informan maupun data sekunder lainnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek penelitian yakni informan secara alamiah, tidak mencolok dan dengan cara yang tidak memaksa.³⁵

Untuk mendapatkan data, peneliti akan melakukan pengamatan dan terlibat langsung dengan subjek agar terjalin komunikasi dan hubungan yang baik, hubungan yang dibangun dengan didasari rasa saling percaya antar satu sama lain, dan bekerja sama untuk saling bertukar informasi yang dibutuhkan mengenai tema penelitian yakni peran industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Boyot, Desa Darmaji, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat objek yang diteliti. Peneliti memilih lokasi di Dusun Boyot, Desa Darmaji, Kecamatan Kopang karena lokasi ini memiliki kriteria penelitian yang dibutuhkan dalam proses penelitian yaitu adanya pengrajin anyaman *ketak* sehingga dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan seorang peneliti dari sumber data pertama baik individu maupun kelompok yang dikumpulkan secara langsung oleh seorang peneliti.

³⁵Sugiyono, *Metode...*, hlm. 11.

Sedangkan data sekunder adalah bahan bacaan yang dapat ditemukan dalam bentuk buku, laporan, surat-surat dinas, surat-menyurat pribadi dan sebagainya.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau narasumber. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sekretaris desa Darmaji, pelaku usaha dan pengrajin anyaman *ketak* di Dusun Boyot.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data penunjang seperti letak geografis, kondisi monografi, informasi jumlah penduduk dan mata pencaharian penduduk Desa Darmaji.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni pengumpulan data yang dilakukan langsung di objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan terkait fenomena penelitian. Wawancara terdiri dari tiga macam, yakni wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semiterstruktur.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur yang dimana dalam melakukan wawancara peneliti lebih bebas dari wawancara tidak terstruktur yang dimana peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak terpaku pada pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

³⁶*Ibid.*, hlm. 13

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan penemuan.³⁷ Dalam penelitian ini, jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan yakni peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktifitas yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke dusun Boyot desa Darmaji kecamatan Kopang kabupaten Lombok Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan memilih data-data yang relevan dengan penelitian.³⁸ Adapun dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah dokumentasi untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengetahui profil Desa Darmaji, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya mengolah data menjadi informasi baru yang didapatkan baik itu hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit dan menyusunnya, kemudian memilih mana yang penting untuk dipelajari agar dapat membuat kesimpulan dengan mudah dipahami. Dalam model ini ada tiga komponen analisis diantaranya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasinya, yang dilakukan secara interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti bergerak diantara tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tiga komponen tersebut berbentuk interaksi dengan pengumpulan data. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

³⁷*Ibid.*, hlm. 12

³⁸*Ibid.*, hlm. 14.

- a. Reduksi data, yaitu peneliti mengambil dan merangkum informasi yang telah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, seperti mengambil inti dari hasil wawancara yang sesuai indikator pertanyaan yang disusun, kemudian dilakukan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara.
- b. Penyajian data, yaitu penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga memudahkan peneliti memahami kondisi yang terjadi sebenarnya. Uraian tersebut berasal dari hasil wawancara dan telah diperkuat dan dinarasikan dengan hasil dokumentasi.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu peneliti menarik kesimpulan apabila telah ditemukan perbedaan atau kesamaan dari hasil wawancara dan dokumentasi diharapkan dapat merumuskan peran usaha kerajinan *Anyaman ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang.
Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah direncanakan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, disebabkan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian bersifat sementara dan terus berkembang setelah berada di lapangan.³⁹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data bisa diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik Triangulasi, melalui teknik triangulasi peneliti harus melakukan pemeriksaa melalui berbagai hal. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber pada penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Kemudian data yang diperoleh akan

³⁹*Ibid.*, hlm. 16.

dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan mengelompokkan mana pandangan yang sama, berbeda, serta spesifik dari beberapa sumber sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Triangulasi sumber dilakukan di Dusun Boyot, Desa Darmaji, Kecamatan Kopang dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dengan teknik yang serupa dari informan penelitian. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya seperti data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, serta dokumentasi sampai menghasilkan data yang sama, sesuai, relevan, dan akurat.⁴⁰



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 32.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah sistematika laporan penelitian kualitatif disusun menjadi minimal 4 (empat). Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Paparan Data, Temuan dan Pembahasan terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian dan penjelasan lebih rinci tentang Peran Industri Kerajinan *Anyaman ketak* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

BAB III : Paparan Data, Temuan dan Pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat industri kerajinan *Anyaman ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Bab IV: Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II
PERAN INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN KETAK
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DUSUN BOYOT DESA DARMAJI KECAMATAN KOPANG
KABUPATEN LOMBOK TENGAH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Secara geografis Dusun Boyot merupakan bagian dari wilayah Desa Darmaji, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Luas wilayah Desa Darmaji ialah 440 Ha. Jarak dari Desa Darmaji menuju pusat pemerintahan kecamatan adalah 5 Km, sedangkan jarak menuju pusat pemerintahan pusat adalah 7 Km dan jarak menuju pemerintahan kota adalah 35 Km. Desa Darmaji terdiri dari delapan dusun yaitu Dusun Darmaji, Iwan, Lanji, Montong Buak, Boyot, Sumpak, Borok dan Presak. Batas wilayah Dusun Boyot yaitu :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Dasan Baru
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Montong Buak, Desa Darmaji
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pajangan
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Semparu

2. Keadaan Sosial Ekonomi

Berdasarkan data keadaan penduduk yang diperoleh dan tercatat memaparkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Darmaji berjumlah 9639 jiwa yang tersebar di delapan dusun yang terdiri dari dusun Darmaji dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1215 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1225 jiwa dengan jumlah 742 KK. Dusun Iwan dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 580 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 569 jiwa dengan jumlah 344 KK. Dusun Lanji dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 589 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 586 jiwa dengan jumlah 364 KK. Dusun Montong Buak dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak

228 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 226 jiwa dengan jumlah 148 KK. Dusun Boyot dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 599 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 582 jiwa dengan jumlah 372 KK. Dusun Sumpak dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 27 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 27 jiwa dengan jumlah 16 KK. Dusun Borok dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 649 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 576 jiwa dengan jumlah 402 KK. Dusun Presak dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 567 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 547 jiwa dengan jumlah 363 KK.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pola pikir untuk menyerap inovasi baru. Dewasa ini kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan didukung oleh fasilitas pendidikan yang memadai seperti adanya perpustakaan desa, gedung sekolah PAUD, gedung sekolah TK, gedung sekolah SD, gedung sekolah SMP dan gedung sekolah SMA. Namun tingkat pendidikan seseorang pada suatu daerah tentu berbeda-beda, sama halnya seperti yang ada di Desa Darmaji yang dimana yang tidak lulus sekolah sebanyak 957 jiwa, yang tidak bersekolah sebanyak 482 jiwa, Taman Kanak-Kanak terdiri dari 357 orang, SD terdiri 487 orang, SMP terdiri dari 232 orang, SMA terdiri dari 311 orang, D1-D3 terdiri dari 39 orang, Sarjana S1 terdiri dari 150 orang dan Sarjana S2 terdiri dari 5 orang.

4. Mata Pencaharian

Secara umum penduduk Desa Darmaji memiliki mata pencaharian yang beragam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun mata pencaharian penduduk Desa Darmaji terdiri dari Pegawai Negeri Sipil sebanyak 104 orang, TNI/Polri sebanyak 5 orang, Swasta/BUMN sebanyak 21 orang, Wiraswasta/Pedagang sebanyak 22 orang, Petani

sebanyak 434 orang, Buruh Tani sebanyak 664 orang, Jasa sebanyak 7 orang, Pekerja Seni sebanyak 323 orang, Pensiunan sebanyak 31 orang dan lainnya 401 orang.⁴¹

B. Peran Industri Kerajinan Anyaman *Ketak* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah

1. Pelaku Usaha Kerajinan Anyaman *Ketak*

Industri kerajinan anyaman *ketak* merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku yakni *ketak* atau ate menjadi sebuah produk kerajinan anyaman *ketak* yang bernilai jual tinggi. Dalam hal ini pelaku usaha yakni pengepul juga sangat berperan penting. Pelaku usaha merupakan usaha perseorangan yang melakukan kegiatan usaha dalam bidang ekonomi, yang dimana pelaku usaha kerajinan anyaman *ketak* disini ialah pengepul yang memasarkan hasil produksi kerajinan anyaman *ketak*.

Adanya industri kerajinan anyaman *ketak* di dusun Boyot awalnya karena pengepul terinspirasi dari desa lain untuk membuat anyaman kemudian saat para pengepul sudah bisa membuat anyaman sendiri, ia mengajarkan masyarakat dusun Boyot khususnya perempuan untuk membuat anyaman *ketak*. Bu Fitriani selaku pengepul mengatakan :

“Kerajinan *ketak* ini saya mulai 20 tahunan yang lalu, tapi tidak terlalu bagus, kasar, jelek. Setelah saya keluar belajar untuk memperbaiki kualitas produksi kemudian saya bisa nganyam dan jadi penerajin lalu saya ajar orang sini. Awalnya cuma yang gampang-gampang aja kayak placemat, alas makan, sekarang walaupun bagaimana bentuknya dia bisa yang penting ada ukurannya.”⁴²

Sedangkan Pak Kadri selaku pengepul juga mengatakan :

“Saya mulai nganyam tahun 1995 dan awalnya saya cuma pengampas rokok ke desa Janapria, tertariklah saya

⁴¹Profil Desa Darmaji 2022

⁴²Fitriani (Pengepul), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

nganyam lalu saya belajar kemudian bisa dan saya jadi penerajin. Terus saya berusaha mendongkrak masyarakat untuk berinovasi dan syukurnya mereka tertarik untuk jadi pengrajin, jadinya tiap ada orderan saya upah mereka untuk membuat pesanan.”⁴³

Hingga saat masyarakat sudah bisa, pengepul dan pengrajin mengembangkan kreatifitasnya dengan membuat berbagai bentuk kerajinan anyaman *ketak* agar masyarakat setempat memiliki sumber pendapatan. Bu Fitriani mengatakan :

“Penduduk disini semuanya kan nganggur, saya ingin merangkul mereka untuk memiliki mata pencaharian. Nah saya berusaha ke Bali untuk mencari art shop dan mencari orderan. Hingga berjalannya waktu saya dikenal sama orang sampai sekarang Alhamdulillah ibu-ibu bisa membantu suaminya bekerja untuk bekal anak sekolah, untuk isi dapur, bisa untuk memenuhilah.”⁴⁴

Dengan adanya kreatifitas dan inovasi dari pengepul di dusun Boyot sangat berdampak positif terhadap industri kerajinan anyaman *ketak* dan perekonomian masyarakat setempat. Karena yang menjadikan produk kerajinan anyaman *ketak* siap jadi adalah masyarakat setempat yakni pengrajin. Disamping itu juga dalam memulai industri kerajinan anyaman *ketak* ini pasti memerlukan modal untuk mengembangkannya. Pak Kadri mengatakan :

“Modal saya dulunya cuma Rp. 200.000 buat beli bahan kerajinan ini. Terus setelah dianyam dan produknya jadi ternyata peminatnya banyak. Dari sana saya mulai kembangkan kerajinan anyaman *ketak* ini disini.”⁴⁵

Sedangkan Bu Fitriani mengatakan :

“Modal awal dulu cuma Rp. 750.000. itu saya pakai untuk pergi belajar nganyam dan cari-cari art shop di Bali buat cari orderan.”⁴⁶

⁴³Kadri (Pengepul), *Wawancara*, Boyot, 12 September 2023.

⁴⁴Fitriani (Pengepul), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

⁴⁵Kadri (Pengepul), *Wawancara*, Boyot, 12 September 2023.

⁴⁶Fitriani (Pengepul), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

Dalam membuat kerajinan anyaman *ketak* ini bahan baku didatangkan dari berbagai daerah seperti Lombok Barat, Lombok Timur, KLU hingga di luar daerah. Pak Kadri mengatakan :

“Bahan bakunya kalau untuk tas saya kebanyakan ngambil di Lombok Barat, hasil *ketak* Lombok karena seratnya beda, *ketak* Lombok lebih mengkilat. Semuanya ada di Lombok tapi kita tidak cukup, jadinya ngambil di Kalimantan juga.”⁴⁷

Sedangkan Bu Fitriani mengatakan :

“Saya datang bahan baku *ketak* ini langsung dari Surabaya dengan harga Rp. 85.000-Rp. 100.000 tergantung kualitasnya.”⁴⁸

Selain meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Boyot, industri kerajinan anyaman *ketak* ini juga berperan pada terkenalnya nama daerah. Meskipun bentuk kerajinan anyaman *ketak* di Dusun Boyot ini tidak memiliki ciri khusus tertentu dikarenakan produksinya tergantung dari yang diinginkan oleh konsumen yang dimana hasil produksi kerajinan ini dipasarkan di pameran atau *event*,⁴⁹ luar daerah hingga ke luar negeri sehingga berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat setempat khususnya yang menjadi pengrajin. Bu Fitriani mengatakan :

“Pemasaran saya lakukan dengan nerima orderan aja dari luar daerah atau luar negeri, biasanya sih yang ngorder itu art shop. Mereka sudah tau kualitas kerajinan anyaman *ketak* yang kami produksi.”⁴⁹

Target pasar Bu Fitriani selaku pengepul ialah pemasaran produk dalam jumlah yang banyak pada konsumen di luar daerah maupun luar negeri dengan mengedepankan kualitas produk sehingga produk kerajinan dari Dusun Boyot semakin dikenal dan digemari oleh masyarakat luas.

⁴⁷ Kadri (Pengepul), *Wawancara*, Boyot, 12 September 2023.

⁴⁸ Fitriani (Pengepul), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

⁴⁹ Fitriani (Pengepul), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

Sedangkan hasil wawancara dengan Pak Kadri mengatakan:

“Saya pasarkan kerajinan anyaman *ketak* dari dusun Boyot ini biasanya di art shop saya dirumah, di pameran dan *event* saja.”⁵⁰

Dengan dipasarkannya produk kerajinan anyaman *ketak* di pameran maupun *event* sangat menarik minat wisatawan untuk mengenal produk kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat Dusun Boyot, ditambah lagi dengan tersedianya *art shop* yang berlokasi di Dusun Boyot menarik minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga nama daerah Dusun Boyot ini semakin dikenal masyarakat luas dan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan.

Tiap pengepul di dusun Boyot memiliki jumlah pendapatan yang berbeda dan tidak menentu tiap hari atau tiap bulannya karena penjualannya bersifat naik dan turun, sehingga jumlah pendapatannya juga mempengaruhi. Hal ini disebabkan oleh banyak atau sedikitnya jumlah pesanan. Jika pesanan sedang meningkat maka pendapatan pengrajin dan pengepul juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Bu Fitriani mengatakan :

”Jumlah produksi dalam sebulan tergantung jumlah order, jadinya jumlah pendapatan juga tidak menentu, kadang banyak, kadang sedikit, namanya juga usaha kadang naik kadang turun. Tapi rata-rata omset saya dalam sebulan antara Rp. 8.000.000-Rp. 10.000.000.”⁵¹

Sedangkan Pak Kadri mengatakan :

“Omset saya sebulan tidak menentu, berkisar mulai dari Rp. 5.000.000-Rp. 15.000.000 an tergantung penjualan.”⁵²

2. Pengrajin Anyaman *Ketak*

Pengrajin anyaman *ketak* adalah seorang pekerja yang dapat menghasilkan atau membuat barang kerajinan yang bernilai fungsional dan keindahan yakni anyaman *ketak* secara manual atau menggunakan tangan. Untuk dapat membuat

⁵⁰Kadri (Pengepul), Wawancara, Boyot, 12 September 2023.

⁵¹Fitriani (Pengepul), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

⁵²Kadri (Pengepul), Wawancara, Boyot, 12 September 2023.

kerajinan tentu dibutuhkan kreatifitas agar dapat menghasilkan produk yang bagus, namun untuk menghasilkan produk dalam jumlah yang banyak dibutuhkan produktifitas. Kerajinan anyaman *ketak* ini digeluti oleh sebagian besar masyarakat di Dusun Boyot khususnya perempuan. Bu Suriyani selaku pengrajin mengatakan :

“Dengan kemampuan saya buat anyaman *ketak* ini bisa jadi sumber pendapatan saya selain jadi buruh tani saat musim tanam.”⁵³

Sedangkan Bu Hapsah mengatakan :

“Sehari-hari saya jadi ibu rumah tangga yang ngurusin suami dan anak dirumah. Tapi syukurnya saya juga jadi pengrajin *ketak* yang bisa jadi bantu keuangan keluarga.”⁵⁴

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Bu Isah selaku pengrajin :

“Saya juga sehari-hari jadi IRT, tapi karena saya bisa buat kerajinan anyaman *ketak* ini jadinya saya bisa punya pendapatan.”⁵⁵

Kreatifitas pengrajin di dusun Boyot ialah mampu memproduksi berbagai jenis kerajinan anyaman *ketak*, seperti alat dapur, *home decor*, kursi, tas dan perlengkapan rumah tangga lainnya. Dengan adanya industri kerajinan anyaman *ketak* ini, masyarakat setempat menjadi lebih kreatif dan produktif sehingga memiliki pendapatan meskipun bekerja hanya dirumah saja.

Bu Suriyani mengatakan :

“Tiap pagi saya ngambil *ketak* untuk dianyam, terus sorenya saya antar ke pengepul dan langsung dikasih upahnya. tapi pendapatan saya ndak menentu karena disambi pekerjaan lainnya di rumah, kalo lagi ndak banyak kerjaan rumah bisa aja saya dapet banyak.”⁵⁶

Sedangkan Bu Hapsah mengatakan :

⁵³Suriyani (Pengrajin), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

⁵⁴Hapsah (Pengrajin), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

⁵⁵Isah (Pengrajin), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

⁵⁶Suriyani (Pengrajin), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

“Kalo saya tiap setiap hari buat anyaman *ketak*, karena kadang anak saya rewel tidak mau disapuh, jadinya tiap hari tiap hari punya pendapatan.”⁵⁷

Sebelum menjadi pengrajin, masyarakat setempat yakni ibu rumah tangga bekerja menjadi buruh tani dan hanya memperoleh pendapatan saat musim tanam saja hingga saat ini kerajinan anyaman *ketak* inilah yang menjadi sumber pendapatan. Bu Isah mengatakan :

“Awalnya saya buruh tani yang kerja waktu musim padi, setelah itu saya juga bisa menganyam sehingga saya bisa dapat penghasilan tiap harinya, tidak mesti nunggu musim tanam.”⁵⁸

Tidak semua pengrajin memiliki pendapatan tiap harinya karena ini termasuk dalam pendapatan sementara yang dimana pendapatan yang diperoleh tidak dapat diperkirakan sebelumnya dan tidak selalu diterima pada periode tertentu.

Pengrajin menerima bayaran setiap hari atas jasanya dalam memproduksi kerajinan anyaman *ketak*. Apabila dalam sehari pengrajin berhasil memproduksi beberapa kerajinan, lalu hasil kerajinan tersebut dihitung dan dikalikan dengan upah yang dibayarkan dalam membuat satu produk kerajinan. Contohnya jika pengrajin mampu menghasilkan 2 produk kerajinan yakni kotak tisu dalam sehari, maka ia mendapatkan Rp. 30.000 karena tiap produknya dihitung Rp. 15.000. Jika pengrajin mampu menghasilkan 1 produk tas maka ia menghasilkan pendapatan Rp. 80.000 tergantung dari kerumitan produknya. Bu Suriyani mengatakan :

“Sebelumnya saya cuman IRT yang tidak punya penghasilan tapi alhamdulillah karena adanya industri kerajinan anyaman *ketak* disini sangat membantu saya dalam menghasilkan pendapatan tiap harinya, setidaknya bantuin suami yang hanya bertani ikut orang. Sehari saya bisa menganyam 3-4 produk yang gampang dan kadang

⁵⁷Hapsah (Pengrajin), *Wawancara*, Boyot, 12 September 2023.

⁵⁸Isah (Pengrajin), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

cuma 1 yang agak sulit. Jadinya saya bisa dapet penghasilan Rp. 50.000 sehari. Tapi ya ndak nentu juga sih.”⁵⁹

Bu Hapsah juga mengatakan :

“Pendapatan dari kerajinan ini lumayan banget, dirumah aja bisa dapet penghasilan, kalo ngerjain 1 tas saya bisa dapet Rp. 50.000-100.000 tergantung model.”⁶⁰

Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Isah mengatakan :

“Karna adanya kerajinan anyaman *ketak* ini Alhamdulillah saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga dirumah, bisa buat bekal anak sekolah, bisa buat isi dapur. Alhamdulillah sangat membantu sekali karena sehari kadang dapet Rp. 20.000-Rp. 50.000 sehari.”⁶¹

Tiap pengrajin memiliki jumlah pendapatan yang berbeda-beda setiap hari atau bulannya karena tergantung dari produktifitasnya dalam membuat kerajinan anyaman *ketak*.

Dalam hal ini pengerajin tidak memasarkan hasil produksinya sendiri, namun hanya mengerjakan orderan yang diterima oleh pengepul sehingga pengerajin disini tidak memerlukan modal sama sekali untuk membeli bahan karena sudah disiapkan oleh pengepul.

3. Peran Industri Kerajinan Anyaman *Ketak* terhadap Pelaku Usaha dan Pengrajin

a. Sumber pendapatan masyarakat

Pendapatan masyarakat Dusun Boyot bersumber dari industri kerajinan anyaman *ketak* yang ada disana. Dengan membuat kerajinan anyaman *ketak*, pengrajin mendapatkan bayaran dari pelaku usaha yakni pengepul. Pelaku usaha membayar sesuai dengan hasil kerajinan anyaman *ketak* yang dibuat oleh pengrajin. Semakin banyak hasil anyaman *ketak* yang dibuat oleh pengrajin maka bayaran yang diberikan oleh pelaku usaha pun semakin banyak. Tentu

⁵⁹Suriyani (Pengrajin), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

⁶⁰Hapsah (Pengrajin), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

⁶¹Isah (Pengrajin), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

saja hal ini merupakan sumber pendapatan yang menjanjikan baik bagi pelaku usaha maupun pengrajin.

b. Bertambahnya pendapatan

Masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan kini dapat berpenghasilan dari rumah khususnya bagi perempuan. Mereka dapat menjadi pengrajin anyaman *ketak* dari rumah mereka masing-masing sembari bersantai. Karena pengerjaan kerajinan anyaman *ketak* ini sangat fleksibel dapat dikerjakan dimana saja tanpa mengganggu pekerjaan rumah lainnya sehingga sangat menguntungkan para pengrajin untuk mendapatkan penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membayar sekolah anak dan membeli kebutuhan dapur.

C. Analisis Peran Industri Kerajinan Anyaman *Ketak* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah

Penelitian ini telah memaparkan data tentang peran industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang. Penelitian ini menemukan peran industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang yakni :

Industri kerajinan anyaman *ketak* dan adanya kreatifitas masyarakat. Industri kerajinan anyaman *ketak* merupakan kegiatan ekonomi yang membutuhkan kreatifitas, inovasi dan produktifitas dalam produksinya. Masyarakat setempat memanfaatkan potensi yang mereka miliki dengan menjadi pengrajin sehingga dapat berperan penting dalam kehidupannya yakni adanya peningkatan pendapatan. Seperti yang dikatakan oleh Purnomo bahwa pemanfaatan sumber daya menjadi kunci utama dari ekonomi kreatif, terutama sumber daya yang tidak terbatas meliputi kreatifitas, ide, gagasan, talenta dan bakat. Pemanfaatan kreativitas dan inovasi dalam suatu produk atau jasa menjadi nilai tambah

ekonomi.⁶² Hal ini didukung oleh Rahadi dalam Pambudi dan Rahardjo, yang menyatakan bahwa sumber daya manusia sebagai faktor utama produksi berupa ide dan pengetahuan untuk mempergiat informasi dan kreatifitas dalam konsep dan gagasan ekonomi kreatif.⁶³

Industri kerajinan anyaman *ketak* dan terciptanya lapangan pekerjaan. Industri kerajinan anyaman *ketak* memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Dusun Boyot. Dikatakan mampu mempengaruhi pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan alasan bahwa kehidupan sosial saat ini jauh lebih maju dari sebelumnya. Dengan adanya industri kerajinan anyaman *ketak* ini masyarakat Dusun Boyot tidak lagi menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian meskipun masyarakat masih memanfaatkan sektor pertanian saat adanya musim tanam saja. Oleh karenanya industri yang ada di pedesaan khususnya industri kerajinan anyaman *ketak* akan mampu menopang perekonomian di pedesaan terhadap terciptanya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Selain itu karena semakin dikenal, industri kerajinan anyaman *ketak* di Dusun Boyot secara tidak langsung dapat memberikan peran positif yakni dikenalnya Dusun Boyot oleh masyarakat lokal bahkan mancanegara sebagai tempat industri kerajinan anyaman *ketak* yang memiliki kualitas produksi yang baik dan kemudian akan berdampak pada peningkatan penjualan dan pendapatan masyarakat.

⁶²R. A. Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Ziyad Visi Media: Surakarta, 2016), hlm. 57.

⁶³Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial”, *JIMMBA*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 930.

BAB III
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT
INDUSTRI KERAJINAN ANYAMAN *KETAK*
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DUSUN BOYOT DESA DARMAJI KECAMATAN KOPANG
KABUPATEN LOMBOK TENGAH

A. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi industri kerajinan anyaman *ketak* di dusun Boyot menjadi lebih berkembang dengan baik. Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung industri kerajinan anyaman *ketak* dusun Boyot antara lain adalah :

1. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah setiap pengrajin yang dapat mengerjakan produk kerajinan anyaman *ketak* demi memenuhi kebutuhan pasar yang berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya kerajinan anyaman *ketak* di dusun Boyot ini banyak masyarakat setempat yang tertarik untuk menjadi pengrajin. Bu Fitriani mengatakan :

”Banyak yang berminat jadi pengrajin, mereka kepingin tidak bergantung pada suaminya, dia kepingin berkreasikan sendiri untuk membiayai anaknya.”⁶⁴

Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Bu Suriyani :

”Karena saya kepingin punya pendapatan tambahan makanya saya tertarik untuk ikut menganyam *ketak*, ditambah lagi ngerjainnya di rumah aja tanpa pergi ninggalin keluarga dan tanpa tekanan.”⁶⁵

Bagi pengrajin yakni para ibu rumah tangga, industri kerajinan anyaman *ketak* ini sangat memudahkan mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Selain bisa mengatur waktu untuk membuat kerajinan anyaman *ketak*, mereka juga bisa mengatur waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Selanjutnya sekretaris desa Darmaji juga menambahkan :

⁶⁴Fitriani (Pengepul), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

⁶⁵Suriyani (Pengrajin), *Wawancara*, Boyot, 8 September 2023.

“Memang benar di Dusun Boyot banyak sekali yang menjadi pengerajin karena kerjanya yang hanya di rumah saja jadi memudahkan masyarakat sana untuk meningkatkan pendapatan.”⁶⁶

2. Modal

Modal merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam pengelolaan dan penunjang proses produksi yang dimana dengan tersedianya modal yang mencukupi dapat berpengaruh terhadap hasil produksi. Modal adalah biaya yang diperlukan dalam memulai usaha industri kerajinan untuk pembelian bahan baku yakni *ketak*. Pak Kadri mengatakan :

”Awalnya saya cuma beli sedikit bahan baku, ternyata setelah dianyam peminatnya lumayan, makanya setelah itu tiap ada orderan yang masuk saya langsung minta DP untuk beli bahan baku. Alhamdulillah nya juga alat-alat produksi saya di support oleh kementerian perindustrian seperti oven untuk proses pewarnaan produk.”⁶⁷

Kerajinan anyaman *ketak* di dusun Boyot semakin berkembang karena tidak memerlukan modal yang banyak sehingga ini menjadi faktor pendukung industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Bu Hapsah mengatakan :

”Menggeluti kerajinan anyaman *ketak* ini saya ndak perlu modal, karena udah disediakan sama pengepul, saya tinggal ambil bahan kesana.”⁶⁸

Sedangkan Bu Isah mengatakan :

”Kayaknya beda cerita lagi kalo kita pengrajin pake modal uang, ndak bisa jalan kerajinan *ketak* ini. Syukurnya kita cuma modal tenaga aja buat menghasilkan pendapatan.”⁶⁹

Jadi, dalam membuat kerajinan anyaman *ketak*, pengrajin di dusun Boyot tidak membutuhkan modal sama sekali karena bahan baku utamanya yakni *ketak* langsung diberikan oleh

⁶⁶Lalu Sudarja (Sekretaris Desa Darmaji), *Wawancara*, Boyot, 14 September 2023.

⁶⁷Kadri (Pengepul), *Wawancara*, Boyot, 12 September 2023.

⁶⁸Hapsah (Pengrajin), *Wawancara*, Boyot, 12 September 2023.

⁶⁹Isah, *Wawancara*, Boyot, 12 September 2023.

pengepul dan pengepul mendapatkan modal untuk membeli bahan baku langsung dari pemesan. Sehingga mempermudah pengrajin untuk melakukan produksi tanpa harus mengeluarkan modal dan hanya fokus pada pendapatan saja. Bu Suriyani mengatakan :

“Biasanya sehari itu saya bisa menganyam 4-5 produk sambil jagain anak saya yang masih balita. Daripada diem aja dirumah mending saya nganyam ketak ini, tinggal ngambil ketak nya sama pengepul. Lumayan buat bahan dapur.”⁷⁰

Kerajinan anyaman *ketak* ini merupakan pekerjaan sampingan dari para pengrajin yang merupakan ibu rumah tangga yang peran utamanya adalah mengurus rumah tangganya.

3. Bahan Baku

Bahan baku adalah salah satu faktor penting dalam kegiatan produksi suatu industri. Industri kerajinan anyaman *ketak* di dusun Boyot mampu memproduksi berbagai macam produk seperti alas piring, alas gelas, tempat sendok, nampan, tempat sampah, kotak tisu, rak dinding kamar mandi, *home decor*, kursi, meja, tas dan lain sebagainya. Tanpa adanya bahan baku produksi kerajinan anyaman *ketak* tidak dapat dilakukan. Yang dimana bahan baku kerajinan didatangkan dari berbagai daerah seperti Lombok Barat, Lombok Timur, KLU, Kalimantan dan Surabaya dengan harga Rp. 85.000-Rp. 100.000 tergantung kualitasnya. Ibu Fitriani mengatakan :

“Pengrajin tinggal ambil bahan ke kita, soalnya kalo beli mungkin gak mampu karna mahal. Kalau saya dapat ketak ini dari Surabaya, lumayan jauh.”⁷¹

Hal ini sejalan dengan Pak Kadri yang mengatakan :

“Semua pengrajin sekarang sih enak karena ndak perlu modal, tinggal ngambil bahan baku ke saya, saya yang beli

⁷⁰Suriyani, Wawancara, Boyot, 8 September 2023.

⁷¹Fitriani, Wawancara, Boyot, 8 September 2023.

ketak nya kadang di Lombok, kadang di Kalimantan. Tergantung ketersediaan.”⁷²

B. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dari industri kerajinan anyaman *ketak* di Dusun Boyot ialah :

1. Kurangnya pemanfaatan media sosial *e-commerce* dalam pemasaran.

Di zaman modern seperti saat ini sangat diperlukan adanya pemanfaatan media sosial dan *e-commerce* guna meningkatkan penjualan dan pendapatan masyarakat Dusun Boyot. Namun hal itu tidak terjadi pada pemasaran produk kerajinan anyaman *ketak* di Dusun Boyot. Pak Kadri mengatakan :

“Saya kurang mengerti tentang dunia digital, terutama *e-commerce*, karena umur sudah tidak muda lagi untuk belajar itu. Kalau saya mengerti fitur *e-commerce* mungkin omset saya akan meningkat, dan pendapatan pengrajin juga makin meningkat.”⁷³

Pengepul memiliki keterbatasan dalam pemasaran dengan digitalisasi marketing. Padahal jika masyarakat secara umumnya dapat memanfaatkan digitalisasi marketing maka penjualan produk kerajinan anyaman *ketak* akan bertambah dan pendapatan masyarakat pun akan semakin meningkat.

2. Perlunya pelatihan dan pembinaan

Pemerintah setempat yakni Desa Darmaji seharusnya mengambil peran untuk semakin memberdayakan masyarakat Dusun Boyot yang memiliki potensi dalam membuat kerajinan anyaman *ketak*. Pak Kadri mengatakan :

”Saat ini belum ada pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat Dusun Boyot dari pemerintah desa padahal meskipun masyarakat sini sudah punya kekreatifitasan dalam membuat kerajinan tapi tetap diperlukan pelatihan supaya kualitas produksi semakin baik. Percuma jual

⁷²Kadri, *Wawancara*, Boyot, 12 September 2023.

⁷³Kadri, *Wawancara*, Boyot, 12 September 2023.

kuantitas kalau kualitasnya masih kurang. Karena dalam kerajinan ini juga kan diperlukan matematika dalam produksinya.”

Masyarakat Dusun Boyot memiliki kekreatifitasan dan produktifitas yang baik namun diperlukan peran pemerintah agar kualitas produksi juga semakin baik.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Kerajinan Anyaman *Ketak* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah

Penelitian ini telah memaparkan data tentang faktor pendukung dan penghambat industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang. Peneliti terlebih dahulu membahas tentang faktor pendukung industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang. Penelitian ini menemukan tiga faktor pendukung industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang yakni :

Temuan pertama adalah adanya tenaga kerja. Sebagian besar masyarakat di Dusun Boyot ialah seorang pengrajin. Hal yang mendasari keinginan masyarakat setempat untuk menjadi pengrajin ialah karena adanya ketertarikan dan keinginan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga sebanyak apapun permintaan pasar akan produk kerajinan anyaman *ketak* selalu dapat terpenuhi karena tersedianya tenaga kerja yang banyak yakni pengrajin. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nayaka dan Kartika bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini bermakna bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin tinggi perolehan pendapatan.⁷⁴

⁷⁴Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 8, 2019, hlm. 1949.

Temuan kedua adalah modal. Masyarakat setempat dalam memproduksi kerajinan anyaman *ketak* tidak memerlukan modal sama sekali karena untuk menghindari resiko pengendapan modal maka para pengepul memperoleh uang muka dari konsumen sehingga pengrajin mendapatkan kemudahan dalam hal modal untuk memproduksi kerajinan anyaman *ketak* ini. Maka jumlah pesanan dan uang muka dari konsumen sangat berperan dalam modal dan perolehan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniartini yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.⁷⁵ Karena untuk membeli bahan baku produksi, pengepul mendapatkan modal secara langsung oleh konsumen dan pengrajin mendapatkan bahan baku tersebut langsung dari pengepul.

Temuan ketiga adalah bahan baku. Bahan baku ialah faktor terpenting dari produksi kerajinan anyaman *ketak* dan bahan baku pun mudah didapatkan oleh para pengrajin. Seperti yang dikatakan oleh Skinnerand yakni bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Dangin dan Marhaeni yang menyatakan bahwa bahan baku memiliki pengaruh yang tinggi terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan proses produksi dan begitu sebaliknya.⁷⁶ Pada masyarakat Dusun Boyot memiliki kemudahan dalam mendapatkan bahan baku untuk produksi sehingga tidak terdapat kesulitan dalam melakukan produksi.

Selanjutnya penelitian ini juga membahas tentang faktor penghambat industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang. Penelitian ini menemukan tiga faktor penghambat industri

⁷⁵Ni Putu Sri Yuniartini, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud", *E-Jurnal EP Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 2, hlm. 98.

⁷⁶I Gede Ari Bona Tungga Dangin dan A. A. I. N. Marhaeni, "Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2019, hlm. 698.

kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang yakni:

Temuan pertama adalah kurangnya pemanfaatan *digital marketing* di era digitalisasi. Masyarakat di Dusun Boyot belum kompeten dalam memasarkan produk kerajinan anyaman *ketak* melalui *e-commerce* maupun *marketplace*. Hal itu terjadi karena usia yang kurang produktif dalam hal mempelajari kemudahan yang tersedia di era digitalisasi saat ini. Seperti yang dikatakan oleh Kotler dalam Gumilang mengungkapkan bahwa internet marketing memiliki keuntungan besar bagi perusahaan yang menggunakannya.⁷⁷ Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian dari Siti Rozinah dan Andri Meiriki bahwa pemanfaatan *digital marketing* sangat membantu dalam memasarkan produk, memperluas pangsa pasar dan memperkecil biaya promosi. Apabila *digital marketing* dimanfaatkan secara maksimal maka akan sangat berperan terhadap peningkatan penjualan dan pendapatan masyarakat.

Temuan kedua adalah perlunya pelatihan dan pembinaan. Masyarakat membutuhkan adanya pembinaan dan bantuan pelatihan keterampilan oleh pemerintahan setempat secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas produksi. Bentuk pengembangan juga dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan dan bimbingan sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan yakni khususnya dalam hal kerajinan anyaman *ketak*.

⁷⁷Risa Ratna Gumilang, "Implementasi *Digital Marketing* Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil *Home Industry*, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 10, No. 1, 2019, hlm. 10.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri kerajinan anyaman *ketak* sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Boyot baik bagi pengepul maupun pengraji karena dengan adanya industri kerajinan anyaman *ketak* ini masyarakat Dusun Boyot tidak perlu khawatir akan lapangan pekerjaan. Bisa dikatakan masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan kini memiliki sumber pendapatan melalui kerajinan anyaman *ketak* ini. Kekreatifitasan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Boyot juga merupakan hal yang penting dalam mempertahankan industri kerajinan anyaman *ketak* ini. Pengrajin harus mampu memenuhi jenis permintaan dari konsumen. Adapun jenis kerajinan yang dihasilkan dari bahan baku *ketak* adalah alas piring, alas gelas, tempat sendok, nampan, tempat sampah, kotak tisu, rak dinding kamar mandi, *home decor*, kursi, meja, tas dan lain sebagainya.
2. Dalam setiap industri tentu saja memiliki faktor pendukung dan penghambat. Pada industri kerajinan anyaman *ketak* di Dusun Boyot terdapat beberapa faktor pendukung yakni tenaga kerja yang tersedia yakni banyaknya pengrajin, modal yang sangat minim dan bahan baku yang mudah didapatkan. Sedangkan faktor penghambat dari industri kerajinan anyaman *ketak* di Dusun Boyot yakni pada bagian pemasaran yang dimana pengepul kurang memahami cara memasarkan hasil kerajinan anyaman *ketak* melalui media sosial (*digital marketing*) dan kurangnya pelatihan dan pembinaan oleh pemerintah setempat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun boyot, Desa Darmaji, Kecamatan Kopang

Kabupaten Lombok Tengah agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan semakin berkembang adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Desa Darmaji, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah diharapkan agar lebih mendukung adanya industri kerajinan anyaman *ketak* di Dusun Boyot dengan cara memberikan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat setempat dalam hal produksi dan pemasaran dikarenakan telah membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan pada masyarakat Dusun Boyot.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Dusun Boyot, Desa Darmaji, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah khususnya :

a. Pengrajin Anyaman *Ketak*

Diharapkan agar lebih meningkatkan kreatifitas dan produktifitas agar kerajinan anyaman *ketak* yang diproduksi lebih berkualitas lagi sehingga dapat semakin dikenal oleh masyarakat luas.

b. Pengepul Anyaman *Ketak*

Diharapkan agar terus mengembangkan industri kerajinan anyaman *ketak* di Dusun Boyot karena telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 10.
- Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial”, *JIMMBA*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Andri Ratnasari, Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1, No. 3, 2013.
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Ponorogo. 2012, Laporan Pendataan Industri Kecil Menengah Kabupaten Ponorogo.
- Djoko Hanantijo, “Teori-Teori Konsumsi”. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, Vol. 6, No. 13, 2014.
- Herlina Efendi, Osmet, Ifdal, “Peranan Industri Songket dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin di Nagari Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”, *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 9, No. 2, 2019.
- I Gede Ari Bona Tungga Dandin dan A. A. I. N. Marhaeni, “Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2019.
- Kadjim, Pendidikan *Keterampilan*, Surabaya: Karya Agung, 2010.
- Kamaril Cut, *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*. Jakarta: In Media, 2011.
- Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri

Sanggah Di Kecamatan Mengwi”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 8, 2019, hlm. 1949

Mulyadi, Riset Desain dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 16, No. 1, 2012.

Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi, (Jakarta: Kencana Penada, Madia Grub, 2007)

Nawarti Bustamam dan Bella Octaviana, Analisis Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru, *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 33, No. 1. 2022.

Ni Putu Sri Yuniartini, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud, *E-Jurnal EP Universitas Udayana*, Vol. 2, No.2.

Pengembangan Pola Kemitraan Antara Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) dan Industri Kecil Menengah (IKM) Kota Malang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang, 2016.

Rahayu Puji Lestari, Peranan Industri Batik Tulis terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 3, No. 3, 2015.

R. A. Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Ziyad Visi Media: Surakarta, 2016).

Rindang Dwiyani dkk., *Paku Domestikasi Tanaman Paku Ata (Lygodium Circinnatum (Burm. f.) Sw..* (Denpasar: Pelawa Sari, 2017).

Risa Ratna Gumilang, “Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri”, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 10, No. 1, 2019.

- Riski Ananda, “Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gabang)”, Riau, Jurnal *JPM FISIP*, Vol. 3 No. 2, 2016.
- Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media), 2016.
- Sidra Almuntaha, Muhammad Nuzur dan Andi Sudarmin Aziz, “Peran Usaha Rumahan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Desa Batu”. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*, Vol. 7, No. 1, 2022.
- Siti Nur Azizah dan Muhfiatun, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, Nomor 2, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukanda Permana dan Ikbal Mega Winyu Dita, ” Peran Industri Kecil Cotton Bud dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Cigentur Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung”, *RESOURCE*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Sunarto, “Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi”. *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 8, Nomor 2, 2018.
- Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000.
- Suryono Efendi dkk., *Penguatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia*. Jakarta: LPU-UNAS, 2019.
- Syahdan dan Husnan, “Peran Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga di

Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Tengah”, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2019.

Tri Budiprayitno dkk., *Data Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Mataram 2019.

Vivilian Bahir dan Stepanus Sandy, Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Binaan Penyuluh Petani Lapangan (PPL) dengan Petani Non Binaan Penyuluh Petani Lapangan (PPL) di Kabupaten Mimiki (Studi Kasus di Kampung Wonosari Jaya). *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset dan Inovasi)*, Vol. 1, No. 2, 2017.

Website

Al-Qur'an dan terjemahan QS. An-Nahl [16]: 114, dalam <https://quran.kemenag.go.id>

Al-Qur'an dan terjemahan QS. At-Thalaq [65]: , dalam <https://quran.kemenag.go.id>

Badan Pusat Statistika, “Data Penduduk tahun 2022”, dalam <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan>, diakses pada 29 Desember 2022, pukul 19.30.

Badan Pusat Statistika, “Pengertian Pendapatan”, dalam <https://bps.go.id>, diakses pada Rabu, 10 Mei 2023, pukul 20.00.

Badan Pusat Statistika, “Penggolongan Industri Berdasarkan Jumlah Pekerja”, <https://www.bps.go.id> diakses pada Senin, 8 Mei 2023, pukul 19.50.

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 11/M-IND/PER/3/2014, <https://kemenperin.go.id> diakses pada Selasa, 9 Mei 2023, pukul 09.00 WITA.

Tafsir QS. An-Nahl [16]: 114, dalam <https://tafsirweb.com/37029-surat-an-nahl-ayat-114.html>

Tafsir QS. At-Thalaq [65]: 2-3, dalam <https://tafsirweb.com/37029-surat-at-thalaq-ayat-2-3.html>

Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, <https://kemenperin.go.id> diakses pada Minggu, 7 Mei 2023, pukul 11.00.

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, <https://jdih.kemenkeu.go.id> diakses pada Selasa, 13 Juni 2023, pukul 11.00.

Wawancara

Fitriani, Boyot: 8 September 2023.

Hapsah, Boyot: 8 September 2023.

Isah, Boyot: 8 September 2023.

Kadri, Boyot: 12 September 2023.

Lalu Sudarja, Darmaji: 14 September 2023.

Suriyani, Boyot: 8 September 2023.

The logo of Universitas Islam Negeri Mataram is a green eight-pointed star with a white outline. Inside the star is a stylized golden and white architectural structure resembling a mosque dome and minaret. Below the star, the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM" is written in a grey, sans-serif font.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1: Daftar Nama Informan

No	Nama	Pekerjaan
1	Lalu Sudarja	Sekretaris Desa Darmaji
2	Fitriani	Pelaku Usaha
3	Kadri	Pelaku Usaha
4	Hapsah	Pengrajin Rotan
5	Isah	Pengrajin Rotan
6	Suriyani	Pengrajin Rotan

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

1. Sudah berapa lama industri kerajinan anyaman *ketak* ini berdiri ?
2. Berapa jumlah modal yang diperlukan dalam industri kerajinan anyaman *ketak* ini ?
3. Produk apa saja yang dihasilkan dari industri kerajinan anyaman *ketak* ini ?
4. Berapa jumlah produksi dari kerajinan anyaman *ketak* yang dihasilkan dalam sebulan ?
5. Bagaimana cara pemasaran kerajinan anyaman *ketak* ini ?
6. Berapa jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam sebulan ?
7. Bagaimana peran industri kerajinan anyaman *ketak* ini ?
8. Apa saja faktor pendukung industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ?
9. Apa saja faktor penghambat industri kerajinan anyaman *ketak* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ?

Lampiran 3: Dokumentasi

Dokumentasi dengan Pelaku Usaha Kerajinan Anyaman *Ketak* Dusun Boyot



Dokumentasi dengan Pengrajin Anyaman *Ketak* Dusun Boyot



Dokumentasi Produksi Penunjang Kerajinan Anyaman *Ketak*



Dokumentasi Bahan Baku Kerajinan Anyaman *Ketak*

Dokumentasi Hasil dari Kerajinan Anyaman *Ketak*



Lampiran 4: Berkas Penelitian

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 621298-623309 Fax. (0376) 625337 Jemberong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : *1022*/Un.12/FEBI/PP.00.9/08/2023
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Kepala Desa Darmaji
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Baiq Febriyani Mandalika
NIM : 190501247
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Analisis Peran Industri Kerajinan Anyaman Ketak Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Boyot Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 07 Agustus 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Beni El Badriati, M.E.I

Surat Bebas Pinjam Perpustakaan UIN



Sertifikat Plagiasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Baiq Febriyani Mandalika
Tempat, Tanggal Lahir : Kopang, 25 Februari 2000
Alamat Rumah : Dusun Pengkores, Desa Kopang
Rembiga, Kecamatan Kopang,
Kabupaten Lombok Tengah
Nama Ayah : Lalu Abdul Malik
Nama Ibu : Suriyani

B. Riwayat Pendidikan

1. SD NEGERI 1 KOPANG, 2012
2. SMP NEGERI 1 KOPANG, 2015
3. SMA NEGERI 1 KOPANG, 2018

C. Pengalaman

1. Relawan Mengajar di Viseca Foundation
2. Staff Magang di Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kabupaten Lombok Tengah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 22 September 2023

Baiq Febriyani Mandalika